

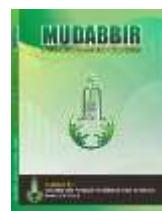


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Istiqlal Medan Marelan

Zuwanda Fitria Usman¹, Mohammad Firman Maulana², Mustapa³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email: zuwandafitria94@gmail.com¹, mofiml99@gmail.com², mustapa@fai.uisu.ac.id³

ABSTRAK

Menggunakan metode konvensional, menilai efektivitas pendekatan MI pada menaikkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Fikih, serta mengidentifikasi jenis kecerdasan beragam yg paling mayoritas berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik pada MTs Istiqlal Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode quasi eksperimen serta desain pretest-posttest pada dua gerombolan , yaitu grup eksperimen (menggunakan pembelajaran berbasis MI) serta gerombolan kontrol (metode konvensional). Data penelitian dikumpulkan melalui tes pemahaman siswa pada materi Fikih dan dianalisis secara statistik. yang akan terjadi penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis MI secara signifikan mempertinggi pemahaman siswa dibandingkan metode konvensional, menggunakan nilai rata-homogen posttest kelompok eksperimen (93,65) lebih tinggi daripada gerombolan kontrol (73,70). Uji statistik (t hitung = 7,581 > t tabel = 1,682) menegaskan bahwa pendekatan MI efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, akibat observasi mengidentifikasi kecerdasan interpersonal dan kinestetik menjadi jenis kecerdasan yg paling lebih banyak didominasi berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences di madrasah buat mengakomodasi keragaman potensi siswa dan menaikkan efektivitas pembelajaran Fikih.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Multiple Intelligences, Pemahaman Siswa, Fikih.

ABSTRACT

This examine goals to decide the sizable distinction in the success of know-how among college students who participated in a couple of Intelligences (MI)-based totally studying and people who used conventional methods, to evaluate the effectiveness of the MI technique in improving students' know-how of Fiqh topics, and to become aware of the kinds of multiple intelligences that maximum dominantly contribute to the improvement of students' information at MTs Istiqlal Medan Marelhan. The studies uses a quantitative technique with a quasi-experimental approach and a pretest-posttest design on two organizations: the experimental organization (with MI-based totally gaining knowledge of) and the manage organization (with traditional techniques). studies information had been amassed via students' knowledge checks on Fiqh material and analyzed statistically. The outcomes show that MI-based gaining knowledge of significantly improved college students' knowledge in comparison to standard strategies, with the average posttest rating of the experimental institution (93.65) being better than that of the manage institution (seventy three.70). Statistical testing ($t\text{-fee} = 7.581 > t\text{-desk} = 1.682$) confirms that the MI approach is effective in improving students' expertise. furthermore, observations recognized interpersonal and kinesthetic intelligences because the most dominant sorts contributing to the development of college students' information. This observe recommends the implementation of more than one Intelligences-primarily based learning in madrasas to deal with the range of college students' potentials and enhance the effectiveness of Fiqh studying.

Keywords: Learning Effectiveness, Multiple Intelligences, Student Understanding, Fiqh.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya insan, terutama pada menghasilkan karakter, moral, serta pemahaman keagamaan siswa. pada konteks pendidikan Islam, pelajaran Fikih memegang peranan strategis sebagai fondasi utama pada membimbing peserta didik memahami aturan-aturan Islam serta mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Fikih yang efektif akan membekali peserta didik menggunakan pengetahuan yang tidak hanya bersifat teoritis, namun juga aplikatif, sebagai akibatnya bisa diterapkan dalam aneka macam situasi kehidupan. namun, tantangan primer yang dihadapi oleh pendidik di madrasah artinya keragaman gaya belajar dan potensi intelektual peserta didik yang tidak bisa diakomodasi secara optimal melalui metode pengajaran yg seragam(Akhir, 2023). Poly siswa mengalami kesulitan tahu materi Fikih yang membutuhkan penalaran logis serta pemahaman konseptual, terutama Jika seni manajemen pembelajaran yg dipergunakan tidak memperhatikan perbedaan individu. Hal ini berdampak di rendahnya motivasi dan capaian belajar siswa, serta mengakibatkan kesenjangan dalam pemahaman materi.(Abdullah, 2012)

Teori Multiple Intelligences yg dikemukakan oleh Howard Gardner memberikan solusi alternatif buat mengatasi tantangan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu memiliki aneka macam jenis kecerdasan, seperti linguistik, logis-matematis, kinestetik, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan spasial. menggunakan

memahami keberagaman kecerdasan ini, guru bisa merancang pembelajaran yg lebih variatif serta adaptif, sebagai akibatnya setiap siswa menerima kesempatan buat berkembang sesuai potensinya.(Abdul, 2014)

Pembelajaran berbasis Multiple Intelligences memungkinkan pengajar memberikan bahan ajar melalui pendekatan yang keseluruhan serta sinkron menggunakan keunikan siswa. dalam konteks pelajaran Fikih, pendekatan ini bisa membantu peserta didik tahu materi melalui metode yg sesuai menggunakan gaya belajar mereka, seperti diskusi grup, simulasi praktik ibadah, penggunaan lagu atau syair, dan pemetaan konsep secara visual. Hal ini akan mempertinggi keterlibatan aktif siswa dan membentuk proses belajar sebagai lebih menyenangkan serta bermakna.

MTs Istiqlal Medan Marelan menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam taraf menengah pertama pada Kota Medan, Sumatera Utara, telah menetapkan pelajaran Fikih menjadi mata pelajaran utama yang diajarkan di setiap jenjang kelas. tetapi, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan pada memahami materi Fikih secara mendalam. kondisi ini mendorong perlunya penemuan pada proses pembelajaran, agar materi bisa disampaikan secara efektif serta praktis dipahami oleh semua siswa.(Ahmadi, 1984)

Sesuai fenomena tersebut, taktik pembelajaran berbasis Multiple Intelligences dibutuhkan dapat menyampaikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik di mata pelajaran Fikih. Pendekatan ini mengakomodasi aneka macam jenis kecerdasan yang dimiliki siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, serta sesuai dengan karakter masing-masing individu. guru bisa memakai berbagai media dan metode yg relevan, seperti permainan edukatif, presentasi kreatif, proyek kelompok, dan simulasi simpel, untuk menaikkan minat dan pemahaman peserta didik.(Ali.1969)

Penelitian-penelitian sebelumnya sudah menunjukan efektivitas pendekatan Multiple Intelligences dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. contohnya, Hani (2018) menemukan bahwa penerapan seni manajemen ini mampu menaikkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik, sementara Rahman dan Siti (2020) dan Arief (2021) membagikan peningkatan pemahaman serta keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran yg menyesuaikan menggunakan kecerdasan lebih banyak didominasi mereka. Kajian-kajian ini menegaskan pentingnya tahu keberagaman kecerdasan peserta didik buat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif, namun, penelitian terdahulu umumnya lebih serius di pendekatan konvensional, seperti ceramah serta tanya jawab, yang cenderung bersifat satu arah serta kurang memperhatikan keberagaman gaya belajar peserta didik. Penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menitikberatkan pada penerapan taktik Multiple Intelligences dalam pembelajaran Fikih, sebagai akibatnya diperlukan dapat menyampaikan kontribusi baru pada pengembangan metode pembelajaran pada madrasah, dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui disparitas signifikan dalam capaian pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis Multiple Intelligences

dan yg memakai metode konvensional, serta menilai efektivitas pendekatan ini dalam mempertinggi pemahaman siswa di mata pelajaran Fikih pada MTs Istiqlal Medan Marelan. Selain itu, penelitian ini pula berupaya mengidentifikasi jenis kecerdasan beragam yang paling dominan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa.(Amstrong, 2017)

Akibat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya pada pengembangan taktik pembelajaran yg inovatif dan adaptif, serta menyampaikan manfaat praktis bagi pengajar dalam menaikkan kualitas pembelajaran Fikih pada madrasah. menggunakan pendekatan yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan potensi peserta didik, pembelajaran kepercayaan dapat berjalan lebih efektif dan bermakna bagi seluruh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen (eksperimen semu) buat menguji efektivitas pembelajaran berbasis Multiple Intelligences terhadap pemahaman peserta didik di mata pelajaran Fikih di MTs Istiqlal Medan Marelan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yg dikumpulkan berupa hasil tes yg bisa diukur dan dianalisis secara statistik, sehingga memungkinkan peneliti buat melihat sejauh mana perbedaan pemahaman peserta didik antara gerombolan yg mendapatkan perlakuan khusus serta grup yang tidak. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 2 gerombolan , yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences dan gerombolan kontrol yg menggunakan metode konvensional.

Desain penelitian yg dipergunakan adalah pretest-posttest control group design, pada mana kedua gerombolan terlebih dahulu diberikan tes awal (pretest) buat mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan. sesudah itu, grup eksperimen diberikan pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan Multiple Intelligences, sementara grup kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. sesudah proses pembelajaran terselesaikan, kedua kelompok balik diberikan tes akhir (posttest) buat mengukur peningkatan pemahaman siswa sesudah perlakuan. Desain ini dipilih karena mampu membagikan hubungan sebab-akibat secara lebih seksama antara perlakuan dan yang akan terjadi belajar siswa.(Sugiyono, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Pemahaman peserta didik

Akibat penelitian membagikan bahwa pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) menyampaikan pengaruh yg signifikan terhadap pemahaman siswa di mata pelajaran Fikih. Sebelum perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kontrol memperoleh nilai rata-rata pretest yg cukup majemuk, namun setelah penerapan strategi MI di kelompok eksperimen, terjadi peningkatan yg cukup besar . di pretest, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-homogen 90,38, sedangkan kelas kontrol hanya 68,20. selesainya perlakuan, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai homogen-rata posttest sebagai 93,65, ad interim kelas kontrol hanya mengalami kenaikan sebagai 73,70. Hal ini membagikan bahwa pendekatan MI mampu mempertinggi pemahaman siswa secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional.(Chatib, 2019)

Analisis data memakai uji t membagikan bahwa nilai thitung sebesar 7,581 lebih besar dari ttabel 1,682, menggunakan signifikansi 0,000 yg lebih mungil asal 0,05. akibat ini menegaskan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, adalah ada disparitas signifikan antara gerombolan eksperimen dan kontrol. dengan demikian, pembelajaran berbasis MI terbukti efektif pada menaikkan pemahaman siswa di mata pelajaran Fikih. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yg pula membagikan bahwa pendekatan MI mampu menaikkan motivasi, partisipasi, dan akibat belajar peserta didik pada pembelajaran agama Islam.(Akhir, 2025)

Efektivitas pendekatan MI terlihat dari variasi metode pembelajaran yg digunakan, seperti diskusi gerombolan , simulasi praktik ibadah, penggunaan lagu, dan pemetaan konsep visual. Metode ini memungkinkan pengajar menyesuaikan strategi menggunakan kecerdasan dominan siswa, sehingga peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi buat belajar. Selain itu, pembelajaran sebagai lebih menyenangkan dan kontekstual, sehingga siswa bisa mengaitkan materi Fikih dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik buat aktif bertanya, berpendapat, dan bekerja sama dalam kelompok, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, berasal akibat penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis Multiple Intelligences tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, namun pula memperkuat aspek afektif dan psikomotorik. peserta didik menjadi lebih percaya diri, mandiri, serta bisa berkolaborasi dengan teman sekelas. guru jua lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sebagai akibatnya proses pembelajaran berjalan lebih bergerak maju dan inklusif. menggunakan demikian, pendekatan MI layak dipertimbangkan menjadi alternatif taktik pembelajaran pada madrasah, khususnya pada mata pelajaran Fikih, buat memaksimalkan potensi setiap peserta didik sesuai kecerdasan yg dimilikinya.(Dahlan, 2017)

Donasi Jenis Kecerdasan majemuk terhadap Peningkatan Pemahaman

Penelitian ini juga mengidentifikasi jenis kecerdasan majemuk yg paling dominan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Fikih. yang akan terjadi observasi dan analisis data memberikan bahwa kecerdasan interpersonal serta kinestetik merupakan dua tipe kecerdasan yang paling banyak berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Kecerdasan interpersonal memudahkan siswa memahami materi melalui diskusi gerombolan , studi kasus, dan kolaborasi dengan sahabat. ad interim itu, kecerdasan kinestetik membantu siswa menyerap pelajaran melalui simulasi praktik ibadah, mirip wudu, salat, dan manasik haji.(Zainidah, 2025)

Kecerdasan interpersonal memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif menggunakan teman sebaya, mengembangkan ilham, serta saling memotivasi pada memahami hukum-hukum Fikih. Diskusi gerombolan sebagai wahana bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, berargumentasi, serta menyelesaikan problem secara bersama-sama. Selain itu, kolaborasi pada grup juga memperkuat rasa kebersamaan dan toleransi di antara peserta didik. dengan demikian, pembelajaran Fikih tak hanya berorientasi pada pemahaman teori, tetapi juga di pengembangan karakter sosial siswa.(Gardner, 2017)

Kecerdasan kinestetik sangat efektif dalam membantu peserta didik tahu materi Fikih yg bersifat praktik, seperti norma ibadah. Melalui simulasi pribadi, peserta didik dapat merasakan serta mempraktikkan gerakan-gerakan ibadah secara konkret, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih konkret serta praktis diingat. Pengalaman praktik ini pula meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka tidak hanya tahu teori, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik peserta didik usia remaja yang cenderung aktif serta senang belajar melalui pengalaman langsung, dengan demikian, penguatan taktik pembelajaran yang memfasilitasi kecerdasan interpersonal dan kinestetik bisa menjadi kunci keberhasilan pada meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Fikih. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi pula memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang menyeluruh dan aplikatif. guru diperlukan dapat lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yg mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama buat berkembang sesuai potensinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan yang akan terjadi penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) terbukti efektif dalam menaikkan pemahaman siswa terhadap materi Fikih pada MTs Istiqlal Medan Marelan. Hal ini tampak berasal perbedaan signifikan antara yang akan terjadi belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis MI dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Nilai homogen-rata posttest di gerombolan eksperimen (yang memakai pendekatan MI) lebih tinggi dibandingkan menggunakan gerombolan kontrol, yakni 93,65 berbanding 73,70, menggunakan thitung sebesar 7,581 yang lebih akbar dari ttabel 1,682. hasil uji statistik ini menunjukkan bahwa pendekatan MI menyampaikan impak positif serta signifikan terhadap pemahaman siswa.

Pendekatan MI memungkinkan guru buat menyesuaikan strategi pembelajaran menggunakan kecerdasan mayoritas masing-masing peserta didik, mirip kecerdasan interpersonal serta kinestetik. menggunakan demikian, peserta didik sebagai lebih aktif, termotivasi, dan bisa memahami konsep Fikih secara lebih mendalam serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ini tak hanya di aspek kognitif, namun juga pada aspek afektif serta psikomotorik siswa, sebagai akibatnya pembelajaran sebagai lebih keseluruhan dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan taktik pembelajaran berbasis Multiple Intelligences layak dikembangkan serta diterapkan dalam pembelajaran Fikih di madrasah, sebab terbukti bisa mengakomodasi keberagaman potensi siswa serta meningkatkan yang akan terjadi belajar secara signifikan. dengan demikian, rekomendasi utama dari penelitian ini ialah supaya guru-guru PAI lebih kreatif pada merancang pembelajaran yg majemuk sinkron menggunakan kecerdasan peserta didik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta inklusif..

REFERENSI

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyahan At Univa Medan. *Edukasi Islami* ..., 817-830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267-277. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OGe4C
- Abdullah, M. A. Y. (2014). *Studi Islam kontemporer*. Jakarta: Amzah.
- Abdul Mu'in, T. T. (2012). *Ilmu Kalam*. Jakarta: Wijaya.
- Ahmadi, A. (1984). *Sejarah agama*. Solo: CV. Ramadhani.
- Ali, M. (1969). *Etika agama dalam pembentukan kepribadian nasional*. Yogyakarta: Yayasan Nida.
- Amstrong, T. (2017). *Kecerdasan multiple di dalam kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Chatib, M., & Said, A. (2019). *Sekolah anak-anak juara: Berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Dahlan, A. A. (2017). *Ensiklopedi hukum Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Gardner, H. (2017). *Multiple Intelligences (Kecerdasan majemuk): Teori dalam praktek*. Tangerang: Interaksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zainidah Siagian, Muhammad Akhir, Muhammad Iqbal, R. E. (2025). Strategic Management Of Madrasah Principals In Enhancing The Quality Of Islamic Education. *Hikmah*, 22(1), 14-23. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:Y0pCki6q_DkC